

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 tidak mempengaruhi tingkat kesehatan kinerja perbankan syariah baik pada Bank Syariah Mandiri maupun Bank Muamalat.

1. Lima tahun sebelum krisis ekonomi global terjadi tingkat kesehatan kinerja perbankan syariah menunjukkan rasio yang sangat baik yaitu sehat hingga sangat sehat, baik pada nilai *Non Performing Ratio* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* hingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Lima tahun selama krisis ekonomi global terjadi tingkat kesehatan kinerja perbankan syariah menunjukkan rasio yang sangat baik yaitu sehat hingga sangat sehat, baik pada nilai *Non Performing Ratio* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* hingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Lima tahun setelah terjadinya krisis ekonomi global tingkat kesehatan kinerja keuangan perbankan syariah sempat mengalami penurunan dikarenakan Terjadinya *emerging market* menjadi alasan mengapa tingkat kesehatan kinerja keuangan perbankan Bank Muamalat dan Bank Syariah

megalami rasio cukup sehat hingga tidak sehat pada nilai *Return On Asset* (ROA) , *Net Interest Margin* (NIM) serta *Financing Deposit Ratio* (FDR) namun kedua bank tersebut bisa dikatakan berhasil memperbaiki tingkat kesehatan yang menurun tersebut dengan membuktikan rasio dan presikat yang membaik. Penurunan tingkat kesehatan tersebut bukan karena krisis ekonomi global 2008 yang terjadi namun karena *emerging market*.

Terjadinya guncangan demi guncangan pada sektor ekonomi lima belas tahun terakhir tidak membuat goyah kekuatan pada dua perbankan syariah yang diujikan, lima tahun sebelum, selama dan setelah terjadinya krisis ekonomi global tidak mempengaruhi tingkat kesehatan kinerja keuangan perbankan syariah baik Bank Syariah Mandiri maupun Bank Muamalat.

Beberapa studi menyatakan secara umum bahwa bank-bank syariah memiliki daya tahan lebih kuat ketika berhadapan dengan krisis, karena bank-bank konvensional banyak yang bermain di instrumen derivative yang memiliki unsur spekulasi tinggi (Bambang Brodjonegoro, 2014).

B. Keterbatasan dan Saran Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. namun dengan keterbatasan yang ada, terdapat saran dari peneliti yang dapat menjadi pertimbangan untuk manajerial bank serta peneliti selanjutnya yang nantinya diperlukan untuk mengembangkan dan memperluas penelitian yang akan datang, adapun keterbatasan dan saran sebagai berikut:

- a. Kurangnya variabel independen dalam bidang makro ekonomi yang bisa mempengaruhi krisis ekonomi global. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel-variabel tersebut.
- b. Kurangnya data dan teori analisis penelitian, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa menambah data dan teori untuk semakin memperkuat analisis penelitian.

C. Implikasi

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat kesehatan kinerja perbankan syariah yang diujikan yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat memiliki tingkat kesehatan kinerja keuangan yang baik, terbukti dari bertahannya dari krisis ekonomi global yang terjadi. Implementasi untuk Bank Muamalat maupun Bank Syariah Mandiri untuk selalu senantiasa menjaga tingkat kesehatan dan kinerja bank sebaik mungkin guna meningkatkan perekonomian Indonesia yang lebih baik.